

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam pengajaran puisi di sekolah, guru sering mengalami hambatan. Hambatan itu mungkin berawal dari adanya anggapan umum bahwa puisi sulit dipahami karena bahasanya yang penuh dengan simbol, kiasan, dan ungkapan-ungkapan tertentu yang membingungkan. Anggapan bahwa puisi itu sulit berdampak pada keengganan siswa mempelajari puisi.

Guru perlu menghilangkan hambatan tersebut, dan berusaha membangun minat siswa terhadap puisi. Dalam rangka membangun minat siswa terhadap puisi, hendaknya upaya guru tidak hanya terfokus pada pemberian aktivitas membaca dan memahami sajak-sajak, tetapi juga melatih siswa agar dapat mengarang puisi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Percobaan yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 2 Mejayan menunjukkan bahwa setelah siswa ditugasi untuk mengarang puisi, ternyata mereka memiliki antusias untuk menulis puisi. Kreativitas mereka tampak, tema puisi yang diangkat beragam dan pengungkapannya pun khas.

Berdasarkan analisis tentang unsur-unsur tema, diksi, dan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas 3 IPS SMA Negeri 2 Mejayan, disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tema

Dari hasil analisis puisi karya siswa, ditemukan delapan macam tema. Tema-tema tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tema ketuhanan terdiri dari lima sub tema, yaitu:

- 1) *Tobat* antara lain terdapat pada puisi: *Sujud Kepada-Mu, Terima Tobat Kami, dan Engkau Segalanya.*
- 2) *Keniscayaan kuasa Tuhan* terdapat pada puisi: *Kuasa-Mu Abadi.*
- 3) *Ungkapan syukur atau pujian kepada Tuhan* terdapat pada puisi *Tuhan.*
- 4) *Renungan religius atas tragika hidup manusia* terdapat pada puisi *Derita.*
- 5) *Pengakuan atas dosa* terdapat pada puisi *Penyesalan.*

b. Tema cinta remaja terbagi atas tujuh sub tema, yaitu:

- 1) *Jatuh cinta* terdapat pada puisi: *Kau Bagiku dan Kehadiranmu.*
- 2) *Kerinduan* terdapat pada puisi: *Pagi di Pasir Hati.*
- 3) *Putus cinta* terdapat pada puisi: *Sembuhkan Luka dan Sesuatu yang Hilang.*
- 4) *Kegagalan cinta* terdapat pada puisi: *Kupikir Cukup dan Kepergianmu.*
- 5) *Penantian seorang kekasih* terdapat pada puisi: *Menunggumu.*
- 6) *Keraguan hati* terdapat pada puisi: *Keraguan*
- 7) *Kenangan tentang masa lalu* terdapat pada puisi: *Lembaran Lama*

c. Tema diri sendiri terbagi atas satu sub tema yaitu *pernyataan keinginan*, yang terdapat pada puisi *Kejujuran.*

d. Tema kasih sayang terdiri dari dua sub tema, yaitu:

- 1) *Kasih sayang seorang ibu* terdapat pada puisi *Ibu dan Ibu.*

- 2) *Kerinduan anak pada seorang ibu* terdapat pada puisi *Kerinduan Hati*.
 - 3) *Kasih sayang dalam keluarga* terdapat pada puisi *Cinta*.
- e. Tema persahabatan terbagi atas tiga sub tema, yaitu:
- 1) *Sahabat sejati* terdapat pada puisi *Sahabatku dan Sahabat*.
 - 2) *Nasihat* terdapat pada puisi *Penakluk Dunia*
 - 3) *Kenangan tentang kisah persahabatan* terdapat pada puisi *Untukmu Sahabatku*
- f. Tema pendidikan terbagi atas dua sub tema, yaitu:
- 1) *Semangat menuntut ilmu* terdapat pada puisi *Kisah di Sekolah untuk Menuntut Ilmu dan Senang*.
 - 2) *Rasa hormat kepada guru* terdapat pada puisi *Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*.
- g. Tema hidup dan perjuangan terbagi atas tiga sub tema, yaitu:
- 1) *Kerja keras* terdapat pada puisi *Kegigihan Hidup*.
 - 2) *Ketegaran hidup* terdapat pada puisi *Hidup Penuh Arti dan Inspirasi*.
 - 3) *Perdamaian* terdapat pada puisi *Perdamaian dan Menunggu Kedamaian*.
- h. Tema alam terbagi atas empat sub tema, yaitu:
- 1) *Bencana alam* terdapat pada puisi *Berjuta Tangisan Alam dan Dosakah Alamku*.
 - 2) *Kerusakan hutan* terdapat pada puisi *Badut Pemangsa dan Hutan*.
 - 3) *Keindahan alam* terdapat pada puisi *Tepi Campuhan*.
 - 4) *Tragedi negeri Indonesia* terdapat pada puisi *Derita Indonesia*.

2. Diksi dalam Puisi Siswa

Pilihan kata yang dipakai dalam puisi siswa SMA Negeri 2 Mejayan pada umumnya menggunakan kata sehari-hari baik yang bermakna denotatif maupun konotatif, di samping itu juga ditemukan beberapa puisi yang menggunakan kata-kata lambang dan kata lama.

3. Majas dalam Puisi

Berdasarkan hasil analisis tentang gaya bahasa khususnya pemakaian majas, peneliti menemukan enam macam majas yang dipakai dalam puisi siswa. Majas-majas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Majas perbandingan berjumlah sepuluh buah.
- b. Majas personifikasi berjumlah sebelas buah.
- c. Majas metonimia berjumlah empat buah.
- d. Majas hiperbola berjumlah lima buah.
- e. Majas metafora berjumlah tiga buah.
- f. Majas sinekdoki berjumlah dua buah.

Majas yang paling banyak dipakai dalam puisi siswa ialah majas personifikasi, majas perbandingan, dan majas hiperbola.

4. Cara Penyajian Tema, Diksi, dan Gaya Bahasa Puisi Siswa

Berdasarkan pembahasan tentang cara penyajian tema, diksi, dan gaya bahasa puisi siswa peneliti menyimpulkan bahwa:

a. Tema

Puisi-puisi karya siswa SMA Negeri 2 Mejayan pada umumnya sudah cukup koheren dalam penyajian temanya. Namun dari jumlah 40 puisi tersebut,

tidak seluruhnya koheren, ada beberapa puisi yang dalam penyajian temanya kurang koheren. Hal itu disebabkan oleh urutan waktu yang diabaikan, pembaitan yang kurang tepat, dan larik yang tidak fungsional. Selain itu ada juga puisi yang sudah koheren tapi judulnya kurang cocok.

b. Diksi

Penyajian diksi dalam puisi para siswa itu sebagian sudah cukup wajar. Tetapi dari 40 jumlah puisi tersebut, tidak seluruhnya wajar. Ada beberapa puisi yang dalam penyajian diksinya kurang wajar, hal itu disebabkan oleh penggunaan diksi yang kurang tepat, penggunaan diksi yang terasa dipaksakan, diksi yang meragukan, penggunaan kata mubazir, kata yang tidak efektif dan kata yang tidak puitis. Selain itu ada juga diksi yang sudah wajar tetapi memberi kesan seperti bercerita.

c. Gaya Bahasa

Dari jumlah 40 puisi siswa tersebut, pada umumnya penyajian gaya bahasanya cukup wajar. Ada beberapa gaya bahasa yang kurang wajar. Sejauh data yang ada, hal itu terjadi dalam hubungan dengan kurang tepatnya pilihan kata (diksi).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi guru pengajar sastra

- a. Bagi guru pengajar sastra, hasil penelitian semacam ini dapat dijadikan sebagai bahan atau landasan bagi guru untuk lebih membina kegiatan mengarang puisi.
- b. Dalam rangka membangun minat siswa terhadap puisi, hendaknya upaya guru tidak hanya terfokus pada pemberian aktivitas membaca dan memahami sajak-sajak saja, tetapi juga melatih siswa agar dapat mengarang puisi.
- c. Guru pengajar sastra mempunyai peran untuk membina, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dalam mengarang puisi, sehingga siswa tidak hanya dapat menikmati puisi karya orang lain, tetapi mereka juga dapat menciptakan atau menghasilkan puisi karya mereka sendiri.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap penelitian semacam ini tidak hanya terbatas pada analisis tema, diksi, dan gaya bahasa saja, tetapi masih ada unsur pembangun puisi yang lain yang bisa diteliti seperti; perasaan, nada dan suasana. Selain itu peneliti juga berharap penelitian semacam ini akan terus dilakukan oleh peneliti berikutnya, karena penelitian semacam ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Badudu, J.S. 1975. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Effendi, S. 1974. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif - Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Jassin, H.B. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Keraf, G. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noeng Muhardjir. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi III). Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Situmorang, B.P. 1988. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Slametmulyana, R.B. 1951. *Bimbingan Seni Sastra*. Jakarta: J.B Wolters Groningen.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, H.J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, H.J. 2001. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.